



Pelatihan Kerajinan Kreatif Sebagai Upaya Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Bawang Kabupaten Batang

Arif Fiyanto^{1✉}, Rochmat Solehudin², Ilma Yang Fauni³, Yulius Tino Adiantomo⁴,
Marlinda Setya Putri⁵

¹Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

²Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang

⁴Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Negeri Semarang

⁵Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang

ariffiyanto@mail.unnes.ac.id

Abstrak. Kebersamaan dalam hidup bermasyarakat merupakan satu hal yang sangat penting untuk dilakukan. Selain dapat menciptakan rasa saling menghargai dan peduli terhadap sesama, Kebersamaan juga sebagai implementasi nilai-nilai pancasila yang menjadi dasar dan falsafah hidup masyarakat Indonesia. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk menciptakan rasa atau suasana kebersamaan. Kegiatan pelatihan dan pembuatan kerajinan kreatif merupakan salah satu contohnya. Tujuan diadakannya kegiatan ini yaitu sebagai upaya penguatan nilai-nilai pancasila terhadap para masyarakat Desa Wonosari, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini yaitu dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan. Kerajinan kreatif yang dijadikan bahan pelatihan yaitu merajut gantungan kunci, menjahit totebag, serta pewarnaan kain dengan menggunakan teknik ikat dan celup atau yang biasa dikenal dengan nama "Shibori". Manfaat dari diadakannya kegiatan pelatihan ini yaitu memperkenalkan kepada masyarakat desa Wonosari mengenai macam-macam jenis kerajinan kreatif seperti rajutan, dan "Shibori". Selain itu, Diadakannya pelatihan ini juga sebagai wadah penanaman nilai-nilai pancasila yaitu persatuan serta kebersamaan kepada para warga desa.

Kata kunci : Pelatihan, Pendampingan, Rajut, Kerajinan Kreatif, Pancasila

Abstract. *Togetherness in community life is a very important thing to do. In addition to being able to create a sense of mutual respect and care for others, togetherness is also an implementation of the values of Pancasila which are the basis and philosophy of life of the Indonesian people. Various ways can be done to create a sense or atmosphere of togetherness. Training activities and making creative crafts are one example. The purpose of holding this activity is as an effort to strengthen the values of Pancasila for the people of Wonosari Village, Bawang District, Batang Regency. The method used in implementing this service is in the form of training and mentoring. Creative crafts that are used as training materials are knitting key chains, sewing tote bags, and dyeing fabrics using tie and dye techniques or commonly known as "Shibori". The benefits of holding this training activity are to introduce the people of Wonosari Village to various types of creative crafts such as knitting and "Shibori". In addition, this training is also held as a forum for instilling the values of Pancasila, namely unity and togetherness to the villagers.*

Keywords: *Training, Mentoring, Knitting, Creative Crafts, Pancasila*

Koresponden: ariffiyanto@mail.unnes.ac.id

Submitted: 2024-08-23

Accepted: 2025-10-20

Publisher: 2025-10-31

Publisher by Pusat Pengembangan KKN, LPPM, Universitas Negeri Semarang

Pendahuluan

Proses kegiatan belajar mengajar tidak harus selalu dilakukan di dalam ruangan, Kontribusi dan kehadiran mahasiswa di tengah-tengah masyarakat khususnya wilayah pedesaan sangat dibutuhkan guna membangun serta memajukan kondisi yang ada dalam desa tersebut. Mahasiswa harus bisa mengamalkan dan mengabdikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari di perguruan tinggi kepada para masyarakat Indonesia (Israeli *et al.*, 2022). Hadirnya mahasiswa dalam pengabdian di desa juga sekaligus dapat dimanfaatkan untuk memupuk rasa kebersamaan antar masyarakat.

Kemajuan zaman dan era yang semakin modern menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan sikap dan rasa kebersamaan antar masyarakat. Tidak hanya sebagai sebuah bentuk kekeluargaan, Kebersamaan juga merupakan wujud implementasi dari pancasila yang dari zaman dahulu hingga saat ini menjadi pedoman atau dasar bagi masyarakat Indonesia dalam hidup dan bertingkah laku (Wandani & Dewi, 2021). Adanya arus globalisasi terkadang membuat nilai-nilai pancasila di masyarakat menjadi luntur.

Hal inilah yang membuat penanaman nilai-nilai pancasila bagi masyarakat harus dilakukan secara terus menerus. Terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah pedesaan sosialisasi mengenai pengertian dan pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila di masyarakat diharapkan dapat berjalan dan dilaksanakan dengan baik. Pengamalan terhadap nilai-nilai pancasila harus dapat direalisasikan oleh segenap bangsa Indonesia (Ramadhan *et al.*, 2024). Tujuannya yaitu supaya seluruh lapisan masyarakat dapat hidup dengan rukun dan damai antara satu dengan yang lainnya. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan dalam hal ini, Sebagai pelajar yang sudah mendapatkan ilmu-ilmu di perguruan tinggi, Para mahasiswa harus bisa mengabdikan dan mengamalkan ilmu tersebut secara langsung kepada masyarakat. Dalam konteks penanaman nilai-nilai pancasila, Mahasiswa dapat berperan menjadi penggerak bagi masyarakat dalam memahami dan mengerti pentingnya penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya implementasi nilai-nilai pancasila inilah yang menjadikan dasar dan motivasi bagi kami mahasiswa Universitas Negeri Semarang untuk mengabdikan ilmu yang selama enam semester kami pelajari di kampus untuk diaplikasikan kepada masyarakat desa, Dalam hal ini yaitu masyarakat Desa Wonosari, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang. Desa Wonosari merupakan sebuah pedesaan yang terletak di Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Wilayah desa Wonosari tergolong cukup luas dengan total tujuh dukuh di dalamnya. Desa ini terkenal dengan hasil kerajinan nya yaitu pandai besi. Mayoritas mata pencaharian warga desa yaitu berprofesi sebagai petani dan peternak, Sehingga banyak ditemukan UMKM warga yang bergerak pada bidang kuliner seperti gethuk, kerupuk, nasi jagung, dan lainnya (Rosadi *et al.*, 2022).

Beragamnya kondisi sosial dan budaya yang ada dalam desa ini tentu menjadikan tantangan bagi kami dalam pelaksanaan pengabdian. Sikap kebersamaan dan gotong royong harus dapat dimaksimalkan dalam hal ini. Adanya program kerja pelatihan kerajinan kreatif diharapkan dapat mengasah jiwa kebersamaan antara warga desa dalam proses pembuatannya. Selain itu hasil dari adanya pelatihan kerajinan kreatif berupa rajut, jahit, dan shibori juga diharapkan dapat menambah jiwa kewirausahaan para warga yang nantinya dapat berguna untuk ekonomi kerakyatan yang berciri khas Indonesia.



Gambar 1. Salah satu potensi Desa Wonosari yaitu pandai besi
(Sumber; Yulius, Agustus 2024)

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kerajinan kreatif di Desa Wonosari, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang ini melibatkan peserta dari ibu-ibu PKK yang diambil dari perwakilan masing-masing dukuh. Pengabdian kali ini akan menggunakan metode pelatihan dan pendampingan dengan beberapa rangkaian tahapan (Afandi *et al.*, 2022). Perencanaan merupakan tahapan pertama, Tahap ini terdiri dari beberapa kegiatan seperti melakukan observasi terlebih dahulu ke dukuh-dukuh yang ada sekaligus menyebarkan undangan kepada ibu-ibu PKK untuk pelaksanaan kegiatan. Tahap berikutnya yaitu persiapan, Dalam hal ini kami menentukan mengenai kerajinan kreatif yang akan dijadikan pelatihan serta menyiapkan alat-alat yang akan dibutuhkan dalam pelatihan. Tahap terakhir yaitu pelaksanaan, Pada tahap ini kami melakukan kegiatan pelatihan kerajinan kreatif bersama dengan ibu-ibu PKK Desa Wonosari.

Pembuatan kerajinan kreatif menjadi ide baru bagi masyarakat Desa Wonosari untuk mengolah kain-kain yang sudah tidak terpakai menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Adanya kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat semakin menumbuhkan jiwa kebersamaan dan gotong-royong antar warga sehingga implementasi akan nilai-nilai pancasila di Desa Wonosari menjadi terpenuhi. Selain itu juga harapan akan tumbuhnya jiwa wirausaha setelah melaksanakan pelatihan kerajinan kreatif ini menjadi semakin pesat, Para warga desa dapat menumbuhkan ekonomi kerakyatan berciri khas Indonesia.

Hasil Dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk perwujudan dari adanya Tri Dharma perguruan tinggi. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan ilmu-ilmu yang sudah dipelajari kepada masyarakat khususnya di wilayah pedesaan guna meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan hidup bagi mereka (Nuridin, 2023). Pelatihan kerajinan kreatif yang kami lakukan merupakan salah satu contohnya selain menambah pengetahuan akan adanya jenis kerajinan ini, Pelatihan kerajinan kreatif juga bertujuan sebagai wadah untuk memperkuat nilai-nilai pancasila bagi masyarakat Desa Wonosari. Pelaksanaan pelatihan kerajinan kreatif terbagi menjadi ke dalam tiga jenis yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

Pelatihan Rajut Gantungan Kunci

Ekonomi kreatif merupakan hal yang menjanjikan apabila kita dapat mencari peluang dan memanfaatkannya. Terutama dalam bidang karya seni, Masih belum banyak diketahui mengenai ragam jenisnya. Salah satu jenis karya seni yang jarang diketahui orang banyak yaitu kerajinan rajut. Rajut merupakan jenis seni anyam yang menggunakan benang sebagai media utamanya (Sekarsih *et al.*, 2023). Pada pelatihan kali ini kami akan melakukan pembuatan rajut gantungan kunci. Sasaran dari pelatihan ini yaitu ibu-ibu PKK yang ada di Desa Wonosari.

Sebelum melakukan pelatihan ada beberapa hal yang tim kami persiapkan seperti, Melakukan koordinasi dengan kepala desa dan ketua PKK guna meminta izin sekaligus memberikan undangan kepada masing-masing dukuh untuk mengirimkan perwakilan. Pelatihan pembuatan rajut gantungan kunci dilakukan di balai desa supaya para peserta dapat leluasa untuk bergerak. Saat pelaksanaan pelatihan, Peserta terbagi ke dalam beberapa kelompok dengan didampingi oleh teman kami yang memang sudah ahli dalam hal merajut. Pelatihan dimulai dengan pengenalan mengenai rajut kemudian dilanjutkan dengan praktik membuat rajut gantungan kunci.

Pelatihan berjalan dengan lancar dari awal hingga akhir, Kendala yang dihadapi oleh tim kami saat melaksanakan kegiatan ini yaitu masih kurangnya kemampuan dan pengetahuan para peserta tentang rajut, Sehingga hal ini membuat teman-teman tim sedikit kewalahan dalam mengajari para peserta. Secara keseluruhan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar dan sukses, Setelah kegiatan berakhir terdapat beberapa peserta yang berhasil menyelesaikan rajutannya dan dapat membawanya pulang untuk dapat dijadikan gantungan kunci.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan merajut
(Sumber; Yulius, Agustus 2024)

Pelatihan Menjahit Totebag

Pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang mengandung nilai ekonomi tentu akan membuat masyarakat desa memiliki wawasan baru mengenai bahan-bahan yang dapat dijadikan suatu kerajinan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk pembuatan kerajinan tersebut adalah menjahit. Ketrampilan menjahit merupakan keahlian yang saat ini dimiliki oleh hampir setiap orang (Almahmudi *et al.*, 2024). Memiliki kemampuan menjahit tentunya juga dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri. Selain berguna untuk keperluan sehari-hari, Menjahit juga dapat dimanfaatkan untuk berwirausaha (Hijriah *et al.*, 2023).

Pelatihan menjahit yang tim kami lakukan pada pengabdian ini yaitu pelatihan dengan tujuan menghasilkan produk kerajinan kreatif berupa totebag. Peserta yang menjadi sasaran pada pelatihan ini yaitu ibu-ibu PKK. Adapun pelatihan menjahit ini difokuskan dengan penggunaan alat berupa mesin jahit. Sebelum pelaksanaan tim kami kembali melakukan koordinasi kepada kepala desa serta ketua PKK untuk meminta izin lokasi sekaligus memberikan undangan kepada perwakilan PKK yang ada pada masing-masing dukuh.

Pelaksanaan pelatihan kerajinan ini dilakukan di balai desa Wonosari, Saat pelatihan peserta akan dibagikan totebag polos yang belum terdapat tali dan hiasannya. Sehingga nantinya para peserta akan memanfaatkan mesin jahit untuk memasang tali beserta dengan hiasannya. Kendala yang dialami selama pelaksanaan pelatihan ini yaitu terbatasnya jumlah mesin jahit yang ada, Sehingga membuat para peserta harus antri untuk mencoba menjahit menggunakan mesin. Peserta yang menunggu giliran mesin akan menggunakan jarum dan benang untuk melakukan jahit manual dengan tangan.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan menjahit totebag
(Sumber; Yulius, Agustus 2024)

Pelatihan Shibori

Industri kreatif merupakan hal yang sangat menjanjikan bagi masyarakat apabila dapat dimanfaatkan dengan baik. Terutama dalam bidang busana yang semakin hari berkembang dengan pesat. Salah satu teknik dalam bidang busana yang dapat digunakan dalam industri kreatif yaitu shibori. Berasal dari bahasa Jepang “Shibori” merupakan pewarnaan kain dengan menggunakan teknik ikat dan celup (Farhan *et al.*, 2024). Pada pelatihan kerajinan kreatif yang kami laksanakan saat pengabdian di Desa Wonosari kali ini akan membuat taplak meja menggunakan teknik shibori tersebut.

Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan di balai desa dengan menghadirkan ibu-ibu PKK sebagai peserta yang terdiri dari perwakilan masing-masing dukuh. Shibori dipilih dikarenakan proses pembuatannya yang mudah serta bahan dan peralatannya mudah untuk didapatkan (Nofisulastri *et al.*, 2020). Untuk melaksanakan pelatihan ini tim kami menyiapkan beberapa alat dan bahan diantaranya baskom sebanyak enam buah, kain mori, pewarna naptol, garam jenis hcl, tali, dan air. Pelatihan dimulai dengan membagikan kain kepada para peserta kemudian tali tersebut dilipat menjadi beberapa bagian hingga membentuk segitiga, Setelah terbentuk segitiga dan diikat dengan tali tahap berikutnya dilanjutkan dengan mencelupkan kain tersebut ke dalam

beberapa warna. Pada tahap akhir jika seluruh kain sudah tercelup warna maka kain tersebut harus dikeringkan terlebih dahulu, Jika sudah proses terakhir yaitu pembilasan dan penjemuran.



Gambar 4. Pelatihan Shibori
(Sumber; Yulius, Agustus 2024)

Simpulan

Kebersamaan dan gotong royong merupakan implementasi akan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pelatihan kerajinan kreatif yang kami lakukan pada pengabdian kuliah kerja nyata di Desa Wonosari, Kecamatan Bawang, Kabupaten Batang diharapkan mampu memperkuat sikap kebersamaan antara warga desa dalam melaksanakan berbagai kegiatan. Seluruh proses pelaksanaan pelatihan kerajinan kreatif berjalan dengan lancar. Berbagai macam produk yang dihasilkan dari adanya kegiatan ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat Desa Wonosari mengenai keberadaan kerajinan kreatif.

Implementasi dari sila ke 3 yaitu persatuan Indonesia sangat terasa dalam seluruh pelaksanaan kegiatan pelatihan kerajinan kreatif ini. Para peserta saling membantu satu dengan yang lainnya apabila terdapat kesulitan dalam proses pembuatan kerajinan. Kebersamaan antar peserta menambah rasa kehangatan dalam pengabdian kami. Besar harapan bagi kami supaya kebersamaan antar warga desa Wonosari dapat terus bertahan ke depannya.

Referensi

- Agus Afandi, Noor Wahyudi, Naibiela Laily, et al (2022) *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Almahmudi, Y. et al. (2024) "EDUCARE : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan Pelatihan Menjahit Dalam Meningkatkan Kemandirian Berwirausaha," *EDUCARE: Jurnal Pendidikan dan Kesehatan*, pp. 1-7.
- Farhan, M. et al. (2024) "Pelatihan Pewarnaan Kain Menggunakan Teknik Shibori," pp. 1-7.

- Hasan, Z., Ramadhan, R.W. and Ayyasy, R. (2024) "Implementasi Nilai-Nilai NKRI Dalam Kehidupan Bermasyarakat Berbangsa dan Bernegara," *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), pp. 283–291. Available at: <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2355>.
- Hijriah, H., Putri, H.R.D. and Amir, S.A. (2023) "Pemberdayaan Perempuan: Menjahit, Membuat Kemasan dan Foto Produk sebagai Upaya peningkatan kerampilan di Kelurahan Karang Joang Balikpapan Utara," *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 1. Available at: <https://doi.org/10.61142/psnpm.v1.96>.
- Israeli *et al.* (2022) "Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kesehatan: kuliah kerja nyata," *Bhakti Sabha Nusantara*, 1(1), pp. 21–27. Available at: <https://doi.org/10.58439/bsn.v1i1.13>.
- Nofisulastri, N. *et al.* (2020) "Membatik Shibori Bersama Siswi Kelas XI IPA MA Annajah," *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), p. 40. Available at: <https://doi.org/10.36312/linov.v5i2.464>.
- Nurdin, N. (2023) "Pengabdian Kepada Masyarakat: Dalam Konsep Dan Implementasi," *Faedah*, 1(3), pp. 1–15.
- Rosadi, A. *et al.* (2022) "Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Pada Mahasiswa," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(1), pp. 125–130. Available at: <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v3i1.297>.
- Sekarsih, F.N. *et al.* (2023) "Kolaborasi Multi-Sektoral Pada Pelatihan Pembuatan Tas Rajut Di Kabupaten Gunungkidul," *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), pp. 1000–1008. Available at: <http://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/981>.
- Wandani, A.R. and Dewi, D.A. (2021) "Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat," *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(2), pp. 34–39. Available at: <https://doi.org/10.56393/decive.v1i2.225>.